BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.[1] Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pembiasaan dan pelatihan. Tujuan pendidikan atau pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang beretika. Keutamaan pendidikan juga tertulis dalam al-Quran surat Al-ankabut ayat 43.

وَتِلْكَ ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَآ إِلَّا ٱلْعَٰلِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *"Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu*.[2]

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an, al-sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan

---

[1] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hal. 7

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Indonesia: PT. Syaamil Cipta Media) hal. 320

Islam pun mendasarkan diri pada al-Qur'an, al-sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah.[3]

Dengan Pendidikan Islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut diberikan secara terus menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan, baik secara individu, kelompok. Sehingga ia mampu menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh menyeluruh dan komprehensif.[4] Pendidikan Islam sangat berperan penting dalam pendidikan karena di dalamnya terdapat ajaran-ajaran Islam yang dapat menjadi pedoman yang jelas dasarnya.

Pendidikan Islam memilki peran penting dalam peradaban manusia. Dalam perubahan yang semakin maju ini, kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam semakin nyata dan meningkat. Berbagai upaya dan usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di indonesia, disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah perilaku yang menyimpang. Beretika yang tidak mencerminkan ajaran Islam, hal ini tentu merupakan ancaman bagi semua lembaga pendidikan dalam membangun potensi peserta didik. Di zaman

[3] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Gaya Media Pratama,2005) hal. 29
[4] Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras,2011) hal. 27

globalisasi tidak di pungkiran bahwa pendidikan tidak dapat terlepas dari perkembangan terknologi yang telah ada.

Menurut Anita Lie dalam buku Made Wena, dalam paradigma lama proses pembelajaran adalah guru memberikan pengetahuan pada siswa secara pasif. Dalam konteks pendidikan, paradigma lama ini juga berarti jika seseorang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam suatu bidang, ia pasti akan dapat mengajar, ia tidak perlu menuangkan apa yang diketahuinya ke dalam botol kosong yang siap menerimanya. Banyak guru masih menganggap paradigma lama ini sebagai satu-satunya alternatif yang terbaik. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharap siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal.[5]

Untuk itu diharapkan setiap guru dituntut adanya inisiatif dan kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran, karenanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus dilakukan secara optimal dan terus menerus, secara berkelanjutan karena hal itu memiliki posisi yang strategis dan dengan pembelajaran yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.[6] Guru yang kreatif akan selalu di kenang siswanya, karena dengan mengajarnya yang unik maka siswa akan selalu mengingat dan selalu terkesan apa yang telah diajarkan, sehingga yang diajarkan guru akan tertanam dalam fikirannya dan tidak akan mudah hilang. Dalam kegiatan belajar mengajar kebanyakan terlalu formalis, kaku, dan lebih

[5] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 189.

[6] Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 3.

mengacu kepada dimensi yang kuantitatif. Sehingga dalam belajar mengajar kurang nyaman dan membosankan bagi siswa.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dirinya *(internal),* yaitu seperti kesehatan jasmani siswa, kesehatan panca indera dan lain sebagainya. Dan faktor dari luar dirinya *(eksternal)* yaitu, seperti faktor keluarga, masyarakat dan sekolah.[7]

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial.[8]

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat fisolosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang

---

[7] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 162.

[8] Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru,* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 223

bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).[9]

Daoed Joesoep, mantan Menteri Pendidikan dan kebudayaan 1978-1983, mengemukakan tiga misi atau fungsi guru: yaitu fungsi profesional, fungsi kemanusiaan dan fungsi *civic mission*.

Fungsi profesional berarti guru meneruskan ilmu / keterampilan / pengalaman yang dimiki atau dipelajarinya kepada anak didiknya. Fungsi kemanusiaan berarti mengembangkan / membinan segala potensi bakat /pembawaan yang ada pada diri si anak serta mementuk wajah ilahi ke dalam dirinya. Fungsi *civic mission* berarti guru wajib menjadikan anak didiknya menjadi warga negara yang baik, yaitu yang berjiwa patriotik, mempunyai semangat kebangsaan nasional, dan disiplin atau taat terhadap semua peraturan undang-undang yang berlaku atas adasar Pancasila dan UUD 1945.[10]

Guru yang betanggung jawab harus profesional dalam mengajar menyalurkan ilmu dan bakat yang ia miliki kepada peserta didik. Sehingga bakat dan minat siswa dapat tersalurkan dan dapat bekembang. Karena tugas guru yaitu mengajar, mendidik dan melatih peserta didik agar menjadi yang lebih baik dan berpotensi setelah keluar dari sekolah tersebut, Guru sangat berperan dalam keberhasilan belajar siswa, maka

---

[9] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 162.

[10] Marno, dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 15-16

dalam mengajar guru harus mempunyai strategi agar kualitas belajar siswa meningkat.

Konteks pembelajaran mata pelajaran fiqih dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan siswa. Dan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa itu diharapkan siswa mau mengaplikasikannya dalam peribadatan sehari-hari. Dengan demikian pengamalan ibadah siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Idealnya adalah siswa yang memiliki nilai baik dalam mata pelajaran Fiqih seharusnya juga aktif dalam pengamalan ibadahnya.

Realita pendidikan menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia masih banyak kekurangan dan keterbelakangan. Dikarenakan oleh beberapa faktor, dan salah satu faktor penyebabnya adalah kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan pelajaran. Contohnya pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Tulungagung. Disini banyak para siswa yang belum paham benar apa yang telah mereka pelajari dan masih belum dapat menjelaskan apa yang telah diperoleh dari pelajaran tersebut, hal ini disebabkan karena para guru terlalu monoton dalam menyampaikan pelajaran, yaitu hanya memakai metode ceramah saja sehingga para siswa tidak bisa ikut membangun pemahaman mereka sendiri.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul sebagai berikut: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam**

Meningkatkan Kualitas pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, terdapat fokus penelitian yang diambil yaitu :

1. Bagaimana Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung ?
2. Apa faktor hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa mata pelajaran fiqih di MAN 1 Tulungagung ?
3. Apa faktor dukungan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa mata pelajaran fiqih di MAN 1 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajar siswa mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskrsikan faktor hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajar siswa mata pelajaran fiqih di MAN 1 Tulungagung.

3. Untuk mendeskrispsikan faktor dukungan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajar siswa mata pelajaran fiqih di MAN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

   Secara teoritis peneliti berharap dari penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang strategi guru fiqih dalam dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik. Sekaligus penelitian ini diharapkan sebagai pelajaran untuk emperkaya pengetahuan ilmiah dalam meningatkan kualitas guru pendidikan Islam dalam pembelajaran fiqih.

2. Kegunaan Secara Praktis

   a. Bagi Siswa

      Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga siswa dapat memperdalam materi yang telah disampaikan guru.

   b. Bagi Guru

      Untuk mengetahui sejauh mana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

   c. Bagi Sekolah atau Lembaga

      Sebagai bahan refleksi untuk menentukan halaman kebijakan dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk mengetahui secara langsung strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Agar dalam mengajar guru mempunyai strategi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang dapat menjadi tolak ukur seberapa faham siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau sebagai pegangan untuk menyusun laporan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman atau perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian ini "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN 1 TULUNGAGUNG" maka peneliti memberikan penjelasan mengenai garis besar dari istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah pendekatan mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.[1] [1]

b. Guru

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.[1] Guru adalah orang [2] yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pendangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di Mushola, di rumah dan sebagainya.[1] [3]

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan dengan melalui ajaran-ajaran agam Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan

---

[1] Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 6

[1] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2011), hal. 6

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Ana Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 31

hidupnya demi keselamatan dan kesejahtraan hidup di dunia zmaupun di ahirat kelak.[1] 4

d. Kualitas Belajar

Di dalam Kamus Besar Bahasa indonesia kualitas adalah ukuran baik buruk,mutu, taraf, kadar atau derajat dari kecerdasan, kepandaian dan sebagainya.[1] 5 Sedangkan menurut Nana Sudjana, pengertian secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.[1] 6

e. Mata pelajaran Fiqih

Menurut bahasa *"Fiqih"* berasal dari kata *faqiha – yafqahu – fiqhan* yang berarti "mengerti atau faham". Ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang teinci dari ilmu tersebut.[1] 7

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari judul "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN 1 TULUNGAGUNG" akan menjelaskan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

---

[1] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 86
[1] Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, (depdikbud, 1983), hal. 179
[1] Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal. 87
[1] Syafi'i Karim, *Fiqih Ushuk Fiqih*, (Bandung: C.V Pustaka Setia, 1977), hal. 11

Strategi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, karena guru yang mempunyai strategi dalam suatu pembelajaran akan lebih efektif karena suatu pemebelajaran sudah tertata agar mencapai suatu tujuan belajar.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelian, berikut ini penulis akan mengemukakan sistematika penyusunan yang terdiri dari tiga bagian sebaga berikut :

BAB I : pendauluan, yang terdiri dari : (a) konteks penelitian, (b) fokus masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah peegasan konseptual dan penegasan operasonal, (f) sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, yang terdiri dari Deskripsi teori yang meliputi: A. Strategi Pembelajaran, diantaranya adalah, 1) pengertian strategi, b) guru PAI, c) kualitas pembelajaran, d) mata pelajaran fiqih, e) penelitian terdalu, f) paradigma.

BAB III : Metode penelitian, yang terdiri dari : (a) Rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti (c) Lokasi penelitian, (d) Sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : barisi tentang hasil penelitian yang berupa paparan data atau temuan penelitian. Dalam bab ini memuat tentang paparan data-data yang kompleks yang termuat penelitian dan data-data yang dianggap

penting digali dengan sebanyak-banyaknya dan dilaukan secara mendalam.

BAB V : pembahasan, dalam bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, karena dalam penulisan skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

BAB VI : kesimpulan dan saran sebagai penutup. Dalam bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya yang dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.